

**PENGARUH MANAJEMEN ASET DAN MANAJEMEN HUTANG
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

NABILA NADA SAVIRA
NPM: 1802110104



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 10 Maret 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

NABILA NADA SAVIRA
NPM : 1802110104

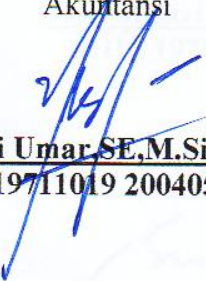
Dengan judul:

PENGARUH MANAJEMEN ASET DAN MANAJEMEN HUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

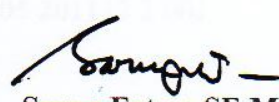
Ketua Program Studi
Akuntansi


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


Elviza, SE, M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001

Pembimbing II


Surya Fatma, SE, M.Si
NIK. 19651031 199406 2 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi


Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 10 Maret 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

NABILA NADA SAVIRA
NPM : 1802110104

Dengan judul:

**PENGARUH MANAJEMEN ASET DAN MANAJEMEN HUTANG TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTANIAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 5 Maret 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Elviza, SE, M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001

Anggota

Surya Fatma, SE, M.Si
NIK. 19651031 199406 2 001

Anggota

Intan Rizkia Chudri, SE, M.Si
NIK. 19871208 201306 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 10 Maret 2022

Yang Menyatakan



Nabila Nada Savira

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nabila Nada Savira
NPM : 1802110104
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH MANAJEMEN ASET DAN MANAJEMEN HUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 10 Maret 2022



Yang Menyatakan,

Nabila Nada Savira

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Manajemen Aset dan Manajemen Hutang terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”**. Selanjutnya shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayang kepada penulis guna tercapainya cita-cita.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Syamsidar, SE, M.Si, Ak. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Aceh.

4. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Kedua Dosen Pembimbing, yakni Ibu Elviza, Se, M.Si. dan Ibu Surya Fatma, Se, M.Si. yang telah banyak meluangkan waktu dan berbagi ilmu dalam hal penulisan karya ilmiah ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, khususnya staf pengajar pada Program Studi Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Rekan-rekan satu angkatan yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan karya ilmiah ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, 15 Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	9
2.1 Landasan Teoritis	9
2.1.1 Profitabilitas	9
2.1.2 Manajemen Aset.....	12
2.1.3 Manajemen Hutang	15
2.2 Penelitian Sebelumnya	19
2.3 Kerangka Pemikiran.....	23
2.3.1 Hubungan Manajemen Aset dengan Profitabilitas.....	23
2.3.2 Hubungan Manajemen Hutang dengan Profitabilitas ..	24
2.4 Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian.....	27
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	28
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel	29
3.4.1 Profitabilitas Perusahaan	30
3.4.2 Manajemen Aset.....	30
3.4.3 Manajemen Hutang	31
3.5 Teknik Analisis Data.....	32
3.6 Rancangan Pengujian Hipotesis	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian.....	36

4.1.2	Perhitungan Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020	38
4.1.3	Perhitungan Manajemen Aset Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020	39
4.1.3	Perhitungan Manajemen Hutang Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020	40
4.1.4	Pengujian Regresi Linear Berganda	41
4.1.5	Pengujian Hipotesis.....	42
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	43
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1	Kesimpulan	48
5.2	Saran.....	48
 DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-Rata Nilai ROA, TATO dan DR	3
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	21
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	28
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	32
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	36
Tabel 4.2 Pengujian Regresi Linear Berganda	42
Tabel 4.3 Koefisien Determinasi.....	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4.1 Rata-rata Nilai ROA Perusahaan Sektor Pertanian.....	38
Gambar 4.2 Rata-rata Nilai TATO Perusahaan Sektor Pertanian.....	40
Gambar 4.3 Rata-rata Nilai DR Perusahaan Sektor Pertanian.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian.....	53
Lampiran II Tabulasi Data Penelitian	54
Lampiran III Hasil Pengolahan Statistik.....	55

**PENGARUH MANAJEMEN ASET DAN MANAJEMEN HUTANG
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2020**

NABILA NADA SAVIRA
1802110104

PEMBIMBING I : ELVIZA, SE, M.Si.

PEMBIMBING II : SURYA FATMA, SE, M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, dengan tujuan untuk menguji pengaruh manajemen aset yang diukur dengan indikator perputaran total aset *total aset turnover* (TATO) dan manajemen hutang yang diukur dengan indikator *debt ratio* (DR) terhadap profitabilitas yang diukur dengan indikator *return on asset* (ROA). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan sampel sebanyak 31 perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, dengan teknik analisis datanya menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal ini terdapat nilai rata-rata *return on asset* (ROA) tertinggi pada tahun 2018 sebesar 12,9%, rata-rata nilai *total aset turnover* (TATO) tertinggi pada tahun 2018 sebesar 51,7%, dan nilai rata-rata *debt ratio* (DR) tertinggi pada tahun 2018 sebesar 70%, bahwa manajemen aset dan manajemen hutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian, namun secara parsial manajemen aset berpengaruh negative karena pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan sector pertanian sedikit sehingga tidak dapat mencapai profitabilitas yang maksimal, sedangkan manajemen hutang berpengaruh positif karena di dalam perusahaan sector pertanian tidak banyak hutang atau biaya hutang yang dimiliki perusahaan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Manajemen Aset, Manajemen Hutang, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt Ratio*.

**THE EFFECT OF ASSET MANAGEMENT AND DEBT MANAGEMENT
ON COMPANY PROFITABILITY OF AGRICULTURAL SECTORS LISTED
IN 2018-2020 INDONESIA STOCK EXCHANGE**

NABILA NADA SAVIRA
1802110104

PEMBIMBING I : ELVIZA, SE, M.Si.

PEMBIMBING II : SURYA FATMA, SE, M.Si.

ABSTRACT

This research was conducted on agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020, with the aim to examine the effect of asset management as measured by indicators of total asset turnover (TATO) and debt management as measured by indicators of debt to asset ratio (DAR) on profitability as measured by the return on asset (ROA) indicator. This research is a quantitative research, using a descriptive method with a quantitative approach and a sample of 31 companies. The data source used is secondary data, with the data analysis technique using multiple linear regression. The results show that in this case there is the highest average return on assets (ROA) in 2018 of 12.9%, the highest average total asset turnover (TATO) in 2018 of 51.7%, and the highest average debt ratio (DR) in 2018 was 70%, that asset management and debt management simultaneously influence the profitability of agricultural sector companies, but partially asset management has a negative effect because the management of assets owned by agricultural sector companies is a little so that they cannot achieve maximum profitability, while debt management has a positive effect because agricultural sector companies do not have a lot of debt or debt costs owned by the company.

Keywords: Profitability, Asset Management, Debt Management, Return On Assets, Total Asset Turnover, and Debt Ratio

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi di masa era globalisasi yang sangat cepat membuat persaingan di setiap perusahaan semakin ketat dan inovatif, untuk mencapai suatu tujuan salah satunya dalam bentuk perolehan laba maksimal. Selain itu perusahaan harus mampu mengambil langkah strategis dan efisiensi yang dapat membuat laba perusahaan bertahan dan bahkan memenangkan persaingan. Oleh karena itu faktor penting yang harus dicapai suatu perusahaan adalah dalam meningkatkan profitabilitas yang menjadi tujuan bagi setiap perusahaan, setiap manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Profitabilitas atau rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas atau rasio profitabilitas termasuk salah satu ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba melalui segala sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, penjualan, dan lain sebagainya (Lianto 2017). Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi selain itu, hasil pengukuran

juga dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan jika kinerja suatu perusahaan berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode namun jika gagal mencapai target yang telah ditentukan ini akan menjadi pedoman perusahaan untuk periode selanjutnya.

Terdapat beberapa indikator dalam pengukuran rasio profitabilitas, yaitu rasio *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Basic Earnings Power* (BEP) (Sudana, 2011). Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor, menurut Enhard dalam Indra (2011) laba merupakan cerminan dari kombinasi manajemen likuiditas, manajemen aset dan manajemen hutang. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator pengukuran profitabilitas, karena ROA mengukur laba sebelum pajak dengan total aset, sehingga mengindikasikan efektivitas penggunaan aset perusahaan. Dengan demikian semakin besar rasio ini maka semakin baik, artinya kemampuan aset dalam menghasilkan laba semakin besar begitu juga sebaliknya.

Dalam hal tersebut, maka sebaiknya nilai rasio ROA terus meningkat sehingga menunjukkan kinerja perusahaan yang efektif dan efisien. Namun sebaliknya yang dialami oleh perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, yang mana rata-rata nilai ROA berfluktuasi yang bisa dilihat pada lampiran II, dengan ringkasannya disajikan pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Rata-Rata Nilai ROA, TATO, dan DR

No	Uraian	Tahun		
		2018	2019	2020
1	<i>Return On Asset (ROA)</i>	12,9%	6%	9%
2	<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	51,7%	60%	50%
3	<i>Debt Ratio (DR)</i>	70%	39%	46%

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai ROA pada perusahaan sektor pertanian, pada tahun 2018 sebesar 12,9%, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 6% dan kembali meningkat sebesar 9% pada tahun 2020 dibandingkan dengan hasil tahun sebelumnya. Rata-rata nilai *total asset turnover* mengalami penurunan selama dua tahun yaitu pada periode tahun 2018 dan tahun 2020. Jika diurutkan, rata-rata nilai *total asset turnover* menurun sebesar 51,7% pada tahun 2018 dan kembali menurun sebesar 50% pada tahun 2020. Sedangkan nilai *debt ratio* mengalami penurunan pada satu tahun 2019 yaitu sebesar 31% dan kembali meningkat sebesar 7% pada tahun 2020. Rata-rata nilai *total asset turnover* dan *debt ratio* sangat berbeda penurunan dan peningkatan dengan rata-rata nilai ROA setiap tahun nya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terjadinya kenaikan dan penurunan setiap tahun pada manajemen aset terjadi akibat aktivitas perusahaan dalam mengelola aset belum stabil, sedangkan kenaikan dan penurunan pada manajemen hutang terjadi akibat perusahaan masih

memiliki hutang untuk penggunaan modal kerja atau memiliki hutang pada pihak eksternal, sehingga kenaikan dan penurunan pada manajemen aset dan manajemen hutang telah membawa dampak perubahan terhadap nilai profitabilitas perusahaan sektor pertanian.

Hal ini menjadi alasan menarik untuk diteliti, karena melihat perkembangan ROA yang mengalami naik turun mengindikasikan banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya yaitu faktor manajemen aset dan manajemen hutang di dalam perusahaan. Menurut Parmujianto (2017) *management asset* dan *management liability* adalah serangkaian tindakan dan prosedur yang dirancang untuk mengontrol posisi keuangan. *Asset and liability management* ini juga untuk mengelola resiko-resiko yang kemungkinan timbul dalam kegiatan bisnis sehari-hari yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mengoptimalkan pendapatan sekaligus membatasi risiko aset dan liabilitas dengan mematuhi ketentuan kebijakan moneter (Veitzal , 2007).

Manajemen aset merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran asetnya, pentingnya sebuah manajemen yang baik terhadap persediaan ternyata akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan perolehan laba perusahaan, menurut (Kasmir, 2018) manajemen perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio aktivitas (*activity ratio*), yang dimaksudkan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, penelitian ini menggunakan indikator perputaran *total aset* atau *total asset turn*

over untuk mengukur manajemen aset, karena ukurannya mencakup seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan melalui aktiva penjualan.

Manajemen hutang menyangkut dengan pengelolaan hutang yang mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan (*sustainability*) usaha dari perusahaan. Hal ini juga yang akan memacu pada hasil produktivitas serta hasil penjualan yang akan berpengaruh terhadap perolehan laba (Rofiah, 2016), menurut (Kasmir, 2018) manajemen hutang dapat diukur dengan rasio solvabilitas (*leverage ratio*) yang dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Penelitian ini menggunakan indikator *debt ratio* untuk mengukur manajemen hutang, karena menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Hal ini penting untuk diketahui karena aset mengindikasikan tingkat kekayaan perusahaan, serta sebagai sarana perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Perubahan kinerja perusahaan dalam hal manajemen aset dan manajemen hutang yang ditunjukkan oleh *total asset turnover* dan *debt ratio* sangat dimungkinkan telah membawa perubahan besar terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio ROA. Hal ini dikarenakan manajemen aset menyangkut dengan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan optimal, sedangkan manajemen hutang menyangkut

dengan efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal kerja yang bersumber dari hutang, karena setiap hutang terikat dengan biaya hutang yang harus dipenuhi perusahaan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu **“Pengaruh Manajemen Aset dan Manajemen Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Apakah manajemen aset dan manajemen hutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
- 2) Apakah manajemen aset secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
- 3) Apakah manajemen hutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang telah dikemukakan, maka yang menjadi tujuan dari peneliti yaitu :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh manajemen aset dan manajemen hutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh manajemen aset secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh manajemen hutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini yaitu :

1) Bagi praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan yang berkaitan tentang manajemen aset dan manajemen hutang terhadap profitabilitas, serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan sektor pertanian terhadap perolehan profit yang maksimal dari tahun ketahun dengan selalu mempertimbangkan faktor manajemen aset dan manajemen hutang.

2) Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya melakukan penelitian yang sama yaitu mengenai manajemen aset dan manajemen hutang terhadap

profitabilitas perusahaan, yang lebih baik di masa-masa yang akan mendatang.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan, serta sebagai bahan masukan mengenai pengaruh manajemen aset dan manajemen hutang terhadap profitabilitas perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan sektor pertanian yang *listing* di bursa efek indonesia (BEI) pada periode 2018-2020, dengan setiap variabel dibatasi pada penggunaan indikator pengukurannya. Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio ROA, variabel manajemen aset diukur dengan menggunakan *total asset turnover*, dan variabel manajemen hutang diukur dengan menggunakan *debt ratio*.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, *asset* dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Menurut Kasmir (2018), menjelaskan penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi, supaya dapat terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau peningkatan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode, namun sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil maka harus dievaluasi penyebabnya serta sebagai pelajaran bagi manajemen untuk periode yang akan datang, sehingga kejadian tersebut tidak terulang kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama

mengalami, penyebab terjadinya profitabilitas menurun akibat pengelolaan manajemen asset dan manajemen hutang di setiap perusahaan masih belum maksimal sebagaimana yang telah ditargetkan melalui semua kemampuan atau usaha dan sumber daya yang dimiliki setiap perusahaan.

Menurut Siahaan (2018), “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba”. Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba). Selanjutnya menurut Hantono (2018), “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba”. Sedangkan menurut Prihadi (2019), “Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang menjadi tolak ukur utama keberhasilan perusahaan tergantung dari kebutuhan pengukuran laba tersebut”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa profitabilitas sangat penting bagi perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu dari keseluruhan operasi perusahaan dan merupakan sebagai alat ukur kinerja manajemen.

Sementara itu, Kasmir (2018) mengemukakan beberapa indikator rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, yaitu :

- 1) *Profit margin*, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, dengan cara membandingkan laba

bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini terdiri atas margin laba kotor dan margin laba bersih.

- 2) *Return on investment* (ROI) atau hasil pengembalian investasi merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.
- 3) *Return on equity* (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.
- 4) Laba perlembar saham atau rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Penelitian ini menggunakan indikator rasio ROA untuk mengukur profitabilitas sebagaimana yang digunakan dalam penelitian Satria (2016) dkk. Pertimbangan lainnya penggunaan rasio ROA dikarenakan ROA merupakan rasio yang mengukur laba sebelum pajak dengan total aset, sehingga mengindikasikan efektivitas penggunaan aset perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, artinya kemampuan aset dalam menghasilkan penghasilan semakin besar, begitu juga sebaliknya. Rumus dari rasio ROA yaitu :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.2 Manajemen Aset

Manajemen aset adalah pengelolaan aset milik seseorang atau perusahaan secara efektif untuk mencapai tujuan, manajemen aset mencakup proses perencanaan, perancangan, pengorganisasian, penggunaan, pemeliharaan sampai penghapusan serta di dalamnya pengawasan aset proses ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur selama siklus hidup aset. Manajemen aset berupaya melakukan pengoptimalisasian penggunaan aset dalam rangka memberi manfaat dalam pemberian layanan dan pengembalian keuangan. Manajemen aset yang baik dan meminimalkan biaya, memaksimalkan ketersediaan aset, dan memaksimalkan utilitas aset (Sri Wahyuni, 2020).

Terdapat pendefinisian yang beragam terkait dengan arti manajemen, namun dari keberagaman tersebut terdapat satu pendefinisian manajemen yang terkenal yaitu Follet (1967) dalam Nawawi (2013), yang menyatakan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Manajemen dinyatakan sebagai suatu seni dikarenakan untuk mencapai tujuan organisasi, dibutuhkan pengaturan orang lain dalam melaksanakan berbagai tugas organisasi. Namun pendefinisian berbeda dijelaskan oleh Stoner (1971) dalam Nawawi (2013), yang menyatakan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam pendefinisian ini, manajemen sengaja dinyatakan dalam bentuk proses bukan dalam bentuk seni karena titik tekan manajemen sebagai seni dapat mengandung arti bahwa hal itu

merupakan kemampuan atau ketrampilan pribadi, sedangkan proses adalah cara sistematis untuk melakukan pekerjaan. Dari penjelasan di tersebut dapat diketahui manajemen merupakan suatu seni ataupun proses dengan tujuannya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Fahmi (2013) mengemukakan manajemen keuangan (*financial management*) adalah penggabungan dari seni dan ilmu yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengolah dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan (*sustainability*) usaha dari perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2014) Rasio manajemen aset adalah rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan mengatur asetnya. Sementara itu, aset adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu (Kasmir, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa manajemen aset merupakan penggabungan dari seni dan ilmu yang mengkaji tentang bagaimana seorang manajer keuangan mengelola aset secara terintegrasi, yang kemudian menentukan tingkat aktivitas aset pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya kelebihan dana yang tertanam pada aset-aset tersebut. Dana lebih tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aset lain yang lebih produktif.

Manajemen aset suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio aktivitas (*activity ratio*). Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efektifitas

perusahaan dalam memanfaatkan atau menggambarkan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2018) menyatakan rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dapat juga dikatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dengan rasio aktivitas dapat mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. *Total Aset Turn over* (TATO) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki. Sementara itu, Kasmir (2018) mengemukakan beberapa indikator rasio yang termasuk dalam kategori rasio aktivitas, yaitu :

- 1) Perputaran piutang (*receivable turn over*), yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode.
- 2) Perputaran persediaan (*inventory turn over*), yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode.
- 3) Perputaran modal kerja (*working capital turn over*), yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.
- 4) Perputaran aset tetap (*fixed assets turn over*), yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.

- 5) Perputaran total aset (*total assets turn over*), yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan, dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Penelitian ini menggunakan indikator perputaran total aset atau *total assets turn over* untuk mengukur manajemen aset sebagaimana yang telah digunakan dalam penelitian Satria (2016), serta Diana dan Osesoga (2020). Pertimbangan lainnya yaitu penggunaan *total assets turn over* mencakup seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan, yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan perusahaan melalui aktivitas penjualan.

2.1.3 Manajemen Hutang

Hutang adalah kewajiban (*liabilities*) merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, *leasing*, penjualan obligasi dan sejenisnya. Semakin tinggi tingkat hutang, maka bisa menyebabkan pengembalian bagi para pemegang saham biasa menjadi tidak pasti. Menurut Sofyan Syafri Harahap bahwa, “kewajiban adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi saldo kredit bukan akibat saldo negatif aktiva”. Adapun menurut Fahmi (2013) menjelaskan hutang adalah kewajiban yang menjadi beban untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu baik yang dinilai dalam bentuk finansial dan non finansial. Sementara itu, Menurut IFRS (PSAK 57) hutang adalah kewajiban kini dari perusahaan yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaian

yang diharapkan dapat menghasilkan arus keluar dari sumber daya perusahaan dalam mewujudkan manfaat ekonomi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hutang merupakan kewajiban yang menjadi beban untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu kepada pihak lain yang belum terpenuhi, baik yang dinilai dalam bentuk finansial dan non finansial sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu. Kasmir (2018) menjelaskan hutang atau kewajiban berdasarkan jangka waktunya dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu hutang lancar (kewajiban jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

Menurut IFRS PSAK 57 menjelaskan bahwa jenis-jenis hutang terbagi menjadi tiga yaitu hutang lancar merupakan kewajiban yang jatuh tempo pembayarannya dalam kurun waktu satu tahun, hutang tidak lancar merupakan hutang yang periode atau waktu terhutangnya selama lebih dari satu tahun hutang ini salah satu sumber penting bagi perusahaan yang dimana biasanya perusahaan mengambil hutang jangka panjang untuk mendapatkan modal langsung untuk membiayai pembelian asset modal atau melakukan investasi dalam proyek-proyek modal baru, dan terakhir kontinjensi merupakan kewajiban potensial yang mungkin terjadi tergantung pada hasil dari peristiwa masa depan yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali suatu entitas. Kewajiban ini dapat juga dikatakan kewajiban bersyarat karena sosial seorang penjamin, atau bisa juga karena sebab perkara hukum yang tertunda yang memiliki kewajiban keuangan potensial. Sementara itu, Kasmir (2018) menjelaskan hutang jangka panjang adalah kewajiban kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu

tahun. Penggunaan hutang jangka panjang biasanya digunakan untuk investasi, seperti hutang hipotek (hutang yang dijamin dengan aktiva tertentu), hutang obligasi (surat berharga), hutang bank jangka panjang, dan hutang jangka panjang lainnya.

Secara dasar, manajemen hutang merupakan pengelolaan pinjaman yang diterima meliputi, penggunaan, jenis pinjaman, jangka waktu, bunga, dan cara pelunasannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen hutang merupakan penggabungan dari seni dan ilmu yang mengkaji tentang bagaimana seorang manajer keuangan dalam mengelola hutang, dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan (*sustainability*) usaha dari perusahaan. Manajemen hutang suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio solvabilitas (*leverage ratio*). Kasmir (2018) menyatakan rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Kasmir (2018) mengemukakan beberapa indikator rasio yang termasuk dalam kategori rasio solvabilitas, yaitu:

- 1) *Debt to aset ratio (Debt ratio)*, yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, sehingga dapat diketahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

- 2) *Debt to equity ratio*, yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, sehingga dapat diketahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.
- 3) *Long term debt to equity ratio*, yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.
- 4) *Time interest earned*, yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga.
- 5) *Fixed charge coverage*, yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan apabila memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Penelitian ini menggunakan menggunakan indikator *debt ratio* atau rasio DR untuk mengukur manajemen hutang sebagaimana yang digunakan dalam penelitian Satria (2016) dkk. Pertimbangan lainnya penggunaan rasio DR yaitu dapat diketahuinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Hal ini penting untuk diketahui karena aset mengindikasikan tingkat kekayaan perusahaan, serta sebagai sarana perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Rumus rasio DR yaitu (Satria, 2016):

$$Debt\ ratio\ (DR) = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Menurut Sutrisno (2012) *Debt ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Maka semakin tinggi *debt ratio* ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko, semakin berisiko pihak seperti kreditor semakin meminta imbalan tinggi

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang relevan pernah dilakukan oleh Kristina (2014) meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2012, dengan tujuan menguji pengaruh kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), kebijakan hutang yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), kepemilikan institusional, dan struktur aset terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio ROA. Hasil penelitian membuktikan bahwa kebijakan utang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan kebijakan dividen, kepemilikan institusional, dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

Satria (2016) pada perusahaan porselin, keramik dan gelas yang listing di BEI periode 2009-2015, dengan tujuan untuk menguji pengaruh manajemen likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR), manajemen aset yang diukur dengan *Total Assets Turnover Ratio* (TATO), dan manajemen utang yang diukur dengan *debt ratio* (DR) terhadap laba yang diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen likuiditas, manajemen aset dan manajemen utang berpengaruh sebesar 81,5% terhadap laba, begitu juga

secara parsial ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan porselin, keramik dan gelas.

Murwani dan Pujiati (2016) meneliti pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Madiun, Magetan, Ngawi dan Ponorogo. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 201, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh sebesar 11,8% terhadap profitabilitas BPR di Madiun, Magetan, Ngawi dan Ponorogo.

Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Ayuni (2018) meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen likuiditas, manajemen aset, manajemen hutang dan rasio nilai pasar terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA dengan tingkat signifikansi sebesar $0.0018 < 0,05$. *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA dengan tingkat signifikansi dengan tingkat signifikansi sebesar $0.0105 < 0,05$. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan tingkat signifikansi sebesar $0.9552 > 0,05$. *Inventory Turnover* berpengaruh negatif terhadap ROA dengan tingkat signifikansi sebesar $0.0266 < 0,05$. *Debt Ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA dengan tingkat signifikansi sebesar $0.0295 < 0,05$.

Diana dan Osesoga (2020), dengan tujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *likuiditas*, *solvabilitas*, aset manajemen, dan ukuran

perusahaan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), Tingkat solvabilitas diukur dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DTA), manajemen aset diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). Hasil penelitian ini likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, aset manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, secara lebih ringkas juga dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama peneliti, dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Kebijakan utang sebagai determinan kinerja perusahaan. (Kristina, 2014).	Penelitian kuantitatif, dengan menggunakan variabel, yaitu: • CR • TATO • DR • ROA	Kebijakan utang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan kebijakan dividen, kepemilikan institusional, dan struktur aktiva tidak berpengaruh.	Persamaan variabel penelitian, yaitu ROA.	Perbedaan lokasi yang diteliti perusahaan manufaktur BEI dan tahun penelitian 2010-2012.

Tabel 2.1 – Lanjutan

1	2	3	4	5	6
2	Pengaruh manajemen likuiditas, manajemen aset dan manajemen utang terhadap laba. (Satria, 2016).	Penelitian kuantitatif, dengan menggunakan variabel, yaitu: • AL/TA • UL/TA • CR • Rasio Kas • DR • ROA	Manajemen likuiditas, aset, dan utang berpengaruh 81,5% terhadap laba, begitu juga secara parsial ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan.	Persamaan variabel penelitian, yaitu ROA, DR, dan TATO.	Perbedaan lokasi yang diteliti pada perusahaan porselin, keramik dan gelas yang listing di BEI, dan tahun penelitian 2009-2015.
3	Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas BPR di Madiun, Magetan, Ngawi dan Ponorogo. (Murwani dan Pujiati, 2017).	Penelitian kuantitatif, dengan menggunakan variabel, yaitu: • AL/TA • UL/TA • CR • Rasio Kas • DR • ROA	Manajemen modal kerja berpengaruh sebesar 11,8% terhadap profitabilitas BPR di Madiun, Magetan, Ngawi dan Ponorogo.	Persamaan variabel penelitian, yaitu ROA dan DR.	Perbedaan lokasi yang diteliti pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Madiun, Magetan, Ngawi dan Ponorogo dan tahun penelitian 2016.
4	Pengaruh manajemen likuiditas, manajemen aset, manajemen hutang dan rasio nilai pasar terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan. (Ayuni, 2018).	Penelitian kuantitatif, dengan menggunakan variabel, yaitu: • ROA • CR • DTA • TATO • UP	Menunjukkan bahwa secara parsial Quick Ratio berpengaruh positif terhadap ROA, Cash Ratio berpengaruh positif terhadap ROA, Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, Inventory Turnover berpengaruh negatif terhadap ROA, Debt Ratio berpengaruh negatif terhadap ROA.	Persamaan variabel penelitian, yaitu ROA dan TATO.	Perbedaan lokasi yang diteliti pada perusahaan perkebunan dan tahun penelitian selama 2013-2017.

Tabel 2.1 – Lanjutan

1	2	3	4	5	6
5	Pengaruh likuiditas, solvabilitas, aset manajemen, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Diana dan Osesoga (2020).	Penelitian kuantitatif, dengan menggunakan variabel, yaitu: • ROA • CR • DTA • TATO • UP	Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, aset manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.	Persamaan variabel penelitian, yaitu ROA dan TATO.	Perbedaan lokasi yang diteliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia, dan tahun penelitian 2015-2018

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Manajemen Aset dengan Profitabilitas

Manajemen aset merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran asetnya. Hal ini diperlukan supaya perusahaan tetap *survive* dengan visi dan misi yang dicapai ditengah kompetisi pemasaran global, sehingga dengan adanya manajemen aset diharapkan perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari pengembalian penggunaan aset tersebut.

Perolehan profitabilitas atau laba yang optimal merupakan dambaan setiap perusahaan, karena dengan perolehan laba maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu pentingnya manajemen aset supaya pengelolaan aset lebih produktif dan efektif, sehingga profitabilitas yang dicapai juga semakin tinggi. Hasil

penelitian Satria pada perusahaan porselin, keramik dan gelas yang listing di BEI periode 2009-2015 membuktikan bahwa manajemen aset berpengaruh positif terhadap laba, karena manajemen aset mengindikasikan pemanfaatan aset yang efektif, sehingga berpengaruh terhadap laba secara signifikan.

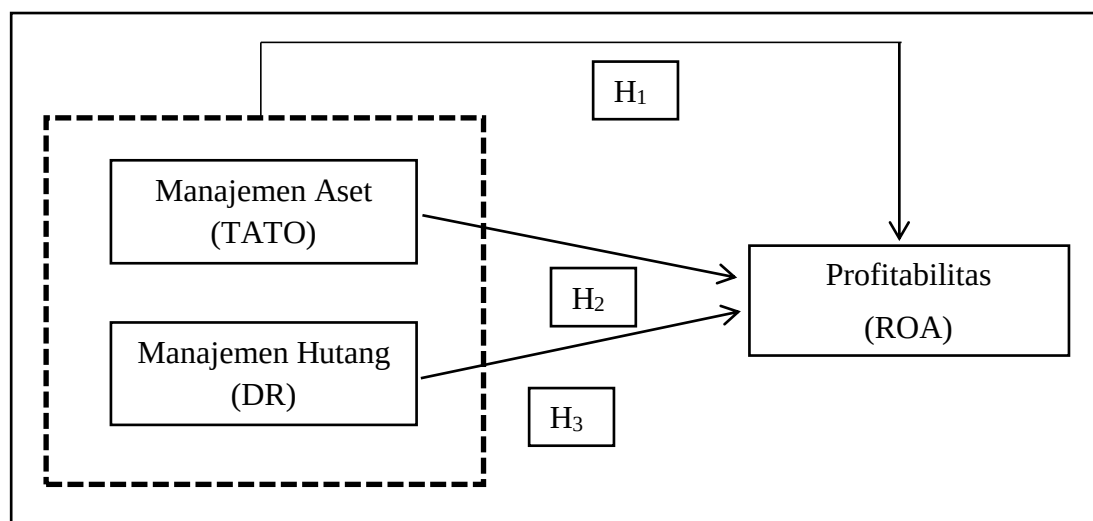
2.3.2 Hubungan Manajemen Hutang dengan Profitabilitas

Pada dasarnya suatu perusahaan memiliki berbagai alternatif dalam mengoptimalkan sumber modalnya. Namun seringkali para manajer menghadapi kesulitan dalam menentukan bagaimana modal yang optimal, darimana modal diperoleh, dan bagaimana mengelola modal agar memberikan keuntungan bagi perusahaan. Memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman (hutang) haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Sebagai contoh, jika manager memutuskan untuk menggunakan hutang maka penggunaan hutang yang besar akan meningkatkan modal pinjaman perusahaan untuk investasi ke aktiva dan nantinya akan meningkatkan operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat melakukan ekspansi (*growing*). Namun, disisi lainnya perusahaan akan terbebani dengan biaya modal yang berupa beban bunga yang harus dibayarkan kepada pemilik modal. Oleh karena itu, pentingnya manajemen hutang dalam pengelolaan hutang perusahaan.

Manajemen hutang merupakan penggabungan dari seni dan ilmu yang mengkaji tentang bagaimana seorang manajer keuangan dalam mengelola hutang, dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan (*sustainability*) usaha dari perusahaan. Baik buruknya

pengelolaan hutang akan berdampak terhadap profitabilitas perusahaan, karena dalam hutang terkandung biaya hutang. Namun sejauh manfaat hutang lebih besar dari biaya hutang, maka hal tersebut berdampak positif bagi perusahaan. Hasil penelitian Satria (2016) membuktikan bahwa hutang berpengaruh positif terhadap laba perusahaan, karena hutang yang diinvestasikan dalam aset dikelola secara efektif sehingga hutang mampu memberikan berkontribusi terhadap laba perusahaan.

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka secara ringkas hubungan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 – Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : Manajemen aset dan manajemen hutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

H₂ : Manajemen aset secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

H₃ : Manajemen hutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancang bangun penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan berupa data kuantitatif laporan keuangan perusahaan yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian yaitu:

1) Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis, yakni yang menjelaskan sifat hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok dalam situasi tertentu.

2) Jenis penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kausalitas (hubungan sebab akibat), yaitu tipe hubungan di mana variabel yang satu (disebut variabel dependen) dipengaruhi oleh variabel yang lain (disebut variabel independen).

3) Unit analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat agregasi data yang dianalisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah tingkat perusahaan, yaitu perusahaan sektor pertanian yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

4) Horizon waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah data panel (*pooled data*), yang merupakan kombinasi dari data antar waktu (*time series data*) dengan data antar ruang atau unit (*cross section data*).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertanian yang listing di BEI tahun 2018-2020. Kemudian pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampel, yakni teknik *non probability sampling* dengan menggunakan kategori teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Adapun kriteria perusahaan yang dipilih untuk dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada lampiran I, dengan ringkasannya disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Uraian	Tahun			Jumlah
		2018	2019	2020	
1	Jumlah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI berturut-turut selama periode 2018-2020	22	21	20	63
2	Perusahaan sektor pertanian yang tidak memiliki kelengkapan data penelitian yang diperlukan	-	(1)	(2)	(3)
3	Perusahaan sektor pertanian yang menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang selain Rupiah	(1)	(1)	(1)	(3)
4	Perusahaan sektor pertanian yang mengalami rugi.	(8)	(10)	(8)	(26)
Jumlah		13	9	9	31

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat jumlah sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 31 perusahaan, dengan rinciannya dapat dilihat pada Lampiran I. Selanjutnya jumlah 31 perusahaan sampel tersebut akan diolah datanya untuk menguji hipotesis penelitian, dengan hasil dari pengujian tersebut menjawab rumusan masalah penelitian.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang telah diaudit. Teknik pengumpulan data dilakukan secara dokumentasi, yang diunduh dari situs resmi BEI, yaitu <http://www.idx.co.id/>. Dari situs tersebut masuk ke menu perusahaan tercatat, kemudian sub menu laporan keuangan dan tahunan, selanjutnya langsung mengisi *form* untuk mengunduh laporan keuangan perusahaan yang diinginkan.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Penggunaan variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Penggunaan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas perusahaan. Berikutnya variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012). Penggunaan variabel independen dalam penelitian ini yaitu manajemen aset dan manajemen hutang.

No	Independen	Dependen
1	Manajemen Aset	Profitabilitas
2	Manajemen Hutang	

3.4.1 Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Sedangkan menurut Prihadi (2019), “Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang menjadi tolak ukur utama keberhasilan perusahaan tergantung dari kebutuhan pengukuran laba tersebut”. Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban, sehingga manajer dalam mengelola perusahaan akan berusaha memaksimalkan pendapatan dan menekan beban. Ukuran laba dalam penelitian ini diukur dengan rasio *return on asset* (ROA). Pemilihan rasio ini karena mengindikasikan efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya, sehingga ukuran ROA menunjukkan besar kecilnya hasil pengembalian yang diterima perusahaan atas pengelolaan aset. Rumus dari rasio ROA yaitu (Hery, 2017) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.2 Manajemen Aset

Manajemen aset merupakan penggabungan dari seni dan ilmu yang mengkaji tentang bagaimana seorang manajer keuangan mengelola aset secara terintegrasi, yang kemudian menentukan tingkat aktivitas aset pada tingkat

kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya kelebihan dana yang tertanam pada aset-aset tersebut. Dana lebih tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aset lain yang lebih produktif. Penelitian ini menggunakan indikator perputaran total aset atau *total asset turnover* untuk mengukur manajemen aset, dengan pertimbangannya yaitu *total asset turnover* mencakup seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan perusahaan melalui aktivitas penjualan, dengan rumusnya yaitu (Satria, 2016):

$$TATO = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.3 Manajemen Hutang

Manajemen hutang merupakan penggabungan dari seni dan ilmu yang mengkaji tentang bagaimana seorang manajer keuangan dalam mengelola hutang, dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan (*sustainability*) usaha dari perusahaan. Penelitian ini menggunakan indikator *debt ratio* atau rasio DR untuk mengukur manajemen hutang, dengan pertimbangannya yaitu penggunaan rasio DR menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Hal ini penting untuk diketahui karena aset mengindikasikan tingkat kekayaan perusahaan, serta sebagai sarana perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Rumus rasio DR yaitu (Satria, 2016):

$$Debt\ ratio\ (DR) = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Uraian mengenai definisi dan operasionalisasi variabel tersebut di atas juga dapat dilihat secara ringkas pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
I	Profitabilitas (ROA) (Y)	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan Hery (2017)	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
II	Manajemen Aset (TATO) (X ₁)	Rasio aset yang digunakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan melalui aset yang dimilikinya Kasmir (2018)	$\frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
III	Manajemen Hutang (DR) (X ₂)	Rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva Satria, (2016)	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear dalam penelitian ini yaitu:

$$\gamma = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \varepsilon$$

Keterangan :	γ	= Kinerja perusahaan (ROA)
	a	= Konstanta
	x_1	= Manajemen aset (TATO)
	x_2	= Manajemen hutang (DR)
	$\beta_1\beta_2$	= Nilai koefisien regresi
	ε	= <i>Epsilon (error term)</i>

3.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis berguna sebagai pedoman agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Muhyiddin dkk (2017:80), hipotesis menyatakan hubungan antara beberapa variabel yang akan diuji secara empiris, hipotesis terdiri atas hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah nol. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan lawan dari hipotesis nol, yang menyatakan terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

H_{a1} Manajemen aset dan manajemen hutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

H_{a2} Manajemen aset secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

H_{a3} Manajemen hutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Untuk menerima atau menolak ketiga hipotesis tersebut, maka dapat berpedoman pada kriteria yaitu:

1. Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama

- Jika semua koefisien regresi sama dengan nol ($\beta_1 \& \beta_2 = 0$), maka H_{a1} ditolak. Artinya manajemen aset dan manajemen hutang secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian.
- Jika salah satu koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_1/\beta_2 \neq 0$), maka H_{a1} diterima. Artinya manajemen aset dan manajemen hutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian.

2. Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua

- Jika koefisien regresi variabel X₁ sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), maka H_{a2} ditolak. Artinya manajemen aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian.
- Jika koefisien regresi variabel X₁ tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{a2} diterima. Artinya manajemen aset secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian.

3. Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga

- Jika koefisien regresi variabel X_2 sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), maka H_{a3} ditolak. Artinya manajemen hutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian.
- Jika koefisien regresi variabel X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{a3} diterima. Artinya manajemen hutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan, hasil penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, regresi linear berganda dan hasil pengujian hipotesis. Hasil paparan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah manajemen aset dan manajemen hutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020.

4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi Variabel Penelitian merupakan penelitian dengan metode untuk menggambarkan atau memperjelas suatu data melalui variabel penelitian yang saling berkaitan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan deskripsi variabel perhitungan statistik deskriptif yaitu memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (Ghozali,2018). Yang dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Aset	34	0.1	161.1	47.191	40.9418
Manajemen Hutang	34	0.1	284.4	53.397	47.5006
Profitabilitas	34	0.6	85.0	13.956	21.5366
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Hasil Pengolahan Statistik (2022)

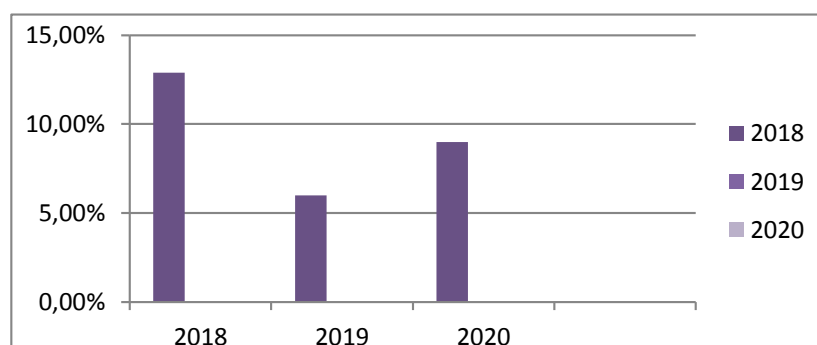
Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui jumlah subjek yang diteliti sebanyak 34 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, yang terdiri atas sub sektor tanaman/bibit, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Ditinjau dari deskripsi variable *return on asset* (ROA) terendah yang menggambarkan perusahaan rugi dialami oleh Salim Ivomas Pratama di tahun 2018 dengan nilai *return on asset* (ROA) mencapai 0,6%. Kemudian *return on asset* (ROA) tertinggi ditunjukkan oleh PT Golden Plantation di tahun 2018, dengan nilai *return on asset* (ROA) mencapai 85%. Rata-rata *return on asset* (ROA) perusahaan sektor pertanian sebesar 13,9%, dengan tingkat perubahan datanya mencapai 21,5%.

Variabel berikutnya manajemen aset yang diukur dengan rasio *total asset turnover* (TATO) memiliki nilai terendah 0,1% yang dimiliki oleh PT Magna Investama Mandiri di tahun 2020, sedangkan nilai *total asset turnover* (TATO) tertinggi ditunjukkan oleh Dharma Samudera Fishing pada tahun 2018 dengan jumlahnya 161,1%. Rata-rata nilai *total asset turnover* (TATO) sebesar 47,1%, dengan tingkat perubahan datanya mencapai 40,9%. Selanjutnya variabel manajemen hutang yang diukur dengan rasio *debt ratio* (DR) memiliki nilai terendah 0,1% yang dimiliki oleh Dharma Samudera Fishing di tahun 2019, sedangkan nilai *debt ratio* (DR) tertinggi ditunjukkan oleh PT Golden Plantation pada tahun 2018 dengan jumlahnya 284,4%. Rata-rata nilai *debt ratio* (DR) sebesar 53,3%, dengan tingkat perubahan datanya mencapai 47,5%.

4.1.2 Perhitungan Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba melalui segala sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, penjualan, dan lain sebagainya. Ukuran laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator rasio *Return On Asset* (ROA), karena *Return On Asset* (ROA) mengukur laba sebelum pajak dengan total aset, sehingga mengindikasikan efektivitas penggunaan aset perusahaan. Dengan demikian semakin besar rasio ini maka semakin baik, artinya kemampuan aset dalam menghasilkan laba semakin besar begitu juga sebaliknya. Hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2018-2020 dapat dilihat pada lampiran II, dengan nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) disajikan dalam bentuk gambar 4.1.

Gambar 4.1- Rata-rata Nilai ROA Perusahaan Sektor Pertanian



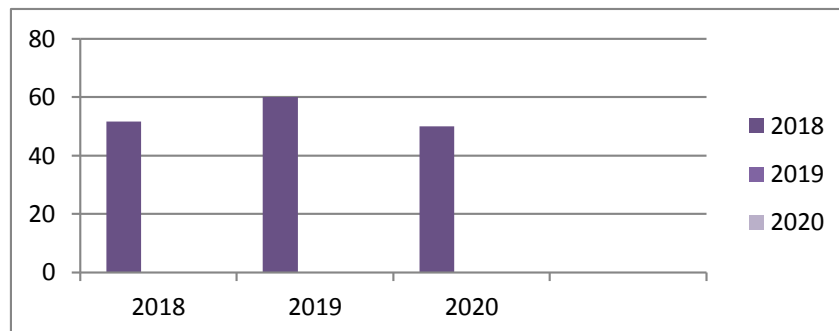
Sumber : Laporan Keuangan, Diolah (2022)

Berdasarkan gambar 4.1 di atas terlihat rata-rata ROA perusahaan sektor pertanian dengan perkembangan profitabilitasnya cenderung tidak tetap (berfluktuasi). Pada tahun 2018 rata-rata ROA sebesar 12,9%, kemudian menurun

pada tahun 2019 menjadi 6%, namun kembali meningkat di tahun 2020 menjadi 9%.

4.1.3 Perhitungan Manajemen Aset Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Manajemen aset adalah penggabungan dari seni dan ilmu yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengolah dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan (*sustainability*) usaha dari perusahaan. Ukuran manajemen aset dalam penelitian ini diukur dengan indikator perputaran total aset atau *Total Aset Turn over* (TATO), yang merupakan perbandingan antara total penjualan dengan total aset. Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki untuk mencakup seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan, yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan perusahaan melalui aktivitas penjualan, sehingga tingkat perputaran aset mencerminkan efektivitas operasional perusahaan. Hasil perhitungan perputaran total aset pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2018-2020 dapat dilihat pada lampiran II, dengan nilai rata-rata *Total Aset Turn over* (TATO) disajikan dalam bentuk gambar 4.2.

Gambar 4.1 - Rata-rata Nilai TATO Perusahaan Sektor Pertanian

Sumber: Laporan Keuangan, diolah (2022)

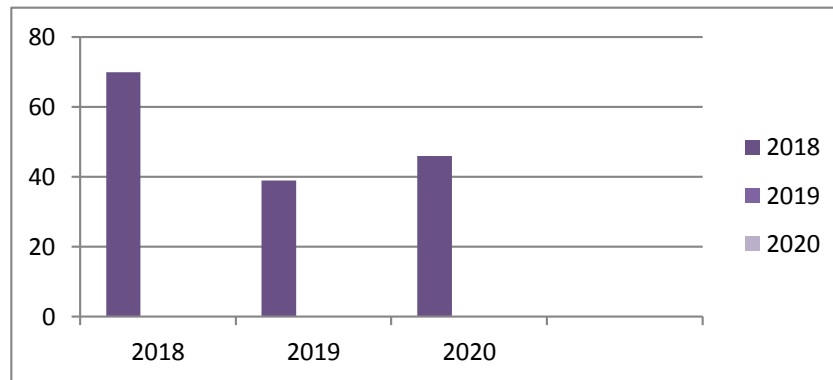
Berdasarkan gambar 4.2 terlihat rata-rata nilai *Total Asset Turn over* (TATO) perusahaan sektor pertanian dengan perkembangan profitabilitasnya cenderung tidak tetap (berfluktuasi). Pada tahun 2018 rata-rata *Total Asset Turn over* (TATO) sebesar 51,7%, kemudian meningkat pada tahun 2019 menjadi 60%, namun kembali menurun di tahun 2020 menjadi 50%.

4.1.4 Perhitungan Manajemen Hutang Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Manajemen hutang merupakan penggabungan dari seni dan ilmu yang mengkaji tentang bagaimana seorang manajer keuangan dalam mengelola hutang, dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan (*sustainability*) usaha dari perusahaan. Ukuran manajemen hutang dalam penelitian ini diukur dengan indikator *Debt ratio* atau rasio DR, yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, sehingga dapat diketahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Hasil perhitungan rasio DR pada perusahaan sektor pertanian

dapat dilihat pada lampiran II, dengan nilai rata-rata DR disajikan pada gambar 4.3.

Gambar 4.3 - Rata-rata Nilai DR Perusahaan Sektor Pertanian



Sumber: Laporan Keuangan, diolah (2022)

Berdasarkan gambar 4.3 terlihat rata-rata nilai DR perusahaan sektor pertanian dengan perkembangan profitabilitasnya cenderung tidak tetap (berfluktuasi). Pada tahun 2018 rata-rata DR sebesar 70%, kemudian menurun pada tahun 2019 menjadi 39%, namun kembali meningkat di tahun 2020 menjadi 46%.

4.1.5 Pengujian Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda dilakukan untuk menguji hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, maka dalam hal ini pengujian regresi linear yang digunakan ialah regresi linear berganda, yang dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Pengujian Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.232	6.449		1.121	0.271
	Manajemen Aset	-0.055	0.088	-0.104	-0.624	0.537
	Manajemen Hutang	0.174	0.076	0.385	2.301	0.028

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4.2, maka dapat dirumuskan persamaan regresi yaitu:

$$Y = 7,232\alpha - 0,055X_1 + 0,174X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan yaitu:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 7,232. Artinya jika variabel manajemen aset dan manajemen hutang bernilai konstan (tetap), maka besarnya profitabilitas perusahaan sektor pertanian sebesar 723,2%.
2. Nilai koefisien regresi variabel manajemen aset sebesar -0,055. Artinya setiap peningkatan pengelolaan aset yang dilihat dari tingkat perputaran total aset, maka profitabilitas perusahaan sektor pertanian juga akan menurun sebesar 5,5%.
3. Nilai koefisien regresi variabel manajemen hutang sebesar 0,174. Artinya setiap peningkatan pengelolaan utang yang dilihat dari jumlah hutang dalam aset perusahaan, maka profitabilitas perusahaan sektor pertanian akan meningkat sebesar 17,4%.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis mengacu pada perumusan hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, yaitu:

1. Pengujian hipotesis secara simultan

H_{a1} : Nilai $\beta_1 = -0,055$, dan $\beta_2 = 0,174$, maka $\beta_1 = \beta_2 \neq 0$. Dengan demikian H_{a1} diterima, artinya secara simultan manajemen aset dan manajemen hutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian.

2. Pengujian hipotesis secara parsial

H_{a2} : Nilai $\beta_1 = -0,055$, maka $\beta_1 \neq 0$. Dengan demikian H_{a2} diterima, artinya secara parsial manajemen aset berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian.

H_{a3} : Nilai $\beta_2 = 0,174$, maka $\beta_2 \neq 0$. Dengan demikian H_{a2} diterima, artinya secara parsial manajemen hutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba melalui segala sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, penjualan, dan lain sebagainya. Berdasarkan gambar 4.1 rata-rata nilai *Return On Asset* (ROA) pada grafik histogram setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang mana terjadinya kenaikan pada tahun 2018 dan menurun kembali pada tahun 2019 menjadi 6%. Dengan kenaikan laba yang besar pada tahun 2018 maka rasio ini semakin baik, kemampuan perusahaan dalam

mengolah aset untuk menghasilkan profitabilitas semakin besar, berbeda di tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan dalam mengolah aset maka profitabilitas yang dihasilkan menjadi sedikit dan perusahaan sektor pertanian pada tahun 2020 dapat meningkat kembali sebesar 9%.

Manajemen aset dan manajemen hutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia, seperti yang dinyatakan oleh keown,et.al (2014), yang berpendapat bahwa laba diperoleh melalui aset yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Perusahaan juga mungkin memperoleh hutang dari pihak eksternal bagi kepentingan investasi perusahaan, dengan tujuan menghasilkan laba. Sehingga setiap perubahan nilai manajemen aset dan manajemen hutang di perusahaan sektor pertanian maka berpotensi mempengaruhi terhadap nilai profitabilitasnya. Untuk mengetahui besarnya pengaruh manajemen aset dan manajemen hutang terhadap profitabilitas perusahaan, maka dapat dilihat nilai koefisien determinasi yang terdapat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,385 ^a	0,148	0,093	20,5060

Sumber: Hasil pengolahan statistik (2022)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,148, yang menunjukkan besarnya pengaruh manajemen aset dan manajemen hutang terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian sebesar

14,8%. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 (nol) sampai 1 (satu), sehingga hasil pengurangan 1 dengan 0,148 yaitu sebesar 0,852 atau 85,2% disebut *error term*, yang berarti adanya pengaruh variabel lain terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian selain dari variabel manajemen aset dan manajemen hutang yang diukur dengan rasio perputaran total aset dan *debt ratio*.

Manajemen aset yang diukur dengan indikator rasio perputaran total aset atau *total asset turnover* secara parsial berpengaruh negatif 5,5% terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian, sehingga setiap peningkatan perputaran aset berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Satria (2016) serta Diana dan Osesoga (2020), yang menyatakan bahwa manajemen aset berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena manajemen aset mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan aset secara efektif, sehingga berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan. Berdasarkan gambar 4.2 rata-rata nilai *Total Aset Turn Over* (TATO) pada grafik histogram setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang mana terjadinya kenaikan pada tahun 2019 dan menurun kembali pada tahun 2020 menjadi 50%.

Dalam penelitian ini manajemen aset merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran asetnya sehingga menunjukkan pengelolaan aset yang lebih produktif dan efektif dalam mencapai profitabilitas maksimal, manajemen aset dapat diukur dengan menggunakan *Total Aset Turn Over* menggambarkan tingkat efektivitas

dalam memaksimalkan seluruh harta perusahaan dengan memaksimalkan penjualan, semakin cepat perputaran aktiva perusahaan maka penghasilan yang didapat dapat ikut meningkat begitu juga dengan laba.

Manajemen hutang yang diukur dengan indikator *debt ratio* atau rasio DR untuk menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang secara parsial berpengaruh positif 17,4% terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian, sehingga setiap peningkatan hutang dalam membiayai aset berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Kristina (2014), yang menyatakan bahwa manajemen hutang atau kebijakan hutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena manajemen hutang mengindikasikan tinggi rendahnya risiko yang dihadapi perusahaan, sehingga berdampak terhadap tinggi rendahnya kinerja perusahaan. Berdasarkan gambar 4.3 rata-rata nilai *Debt Ratio* (DR) pada grafik histogram setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang mana terjadinya kenaikan pada tahun 2018 dan menurun kembali pada tahun 2019 menjadi 39%..

Dalam hal ini semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin mampu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban yang harus dibayar, namun jika terlalu tinggi akan berpengaruh jelek terhadap kemampuan laba karena ada sebagian dana yang tidak produktif yang diinvestasikan akhirnya profitabilitas perusahaan tidak optimal. Hal ini dikarenakan didalam hutang terkandung biaya hutang yang secara langsung mengurangi profitabilitas perusahaan. Walaupun demikian, manajemen hutang merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan

karena penggunaan modal sendiri atau modal hutang akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen aset dan manajemen hutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pada sektor pertanian, sehingga setiap perubahan nilai manajemen aset dan manajemen hutang di perusahaan sektor pertanian maka berpotensi mempengaruhi terhadap nilai profitabilitasnya.
2. Manajemen aset secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor pertanian, yang mana diukur dengan menggunakan indikator rasio perputaran total aset atau *total assets turn over* untuk mengukur manajemen asset
3. Manajemen hutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor pertanian, yang mana manajemen hutang diukur dengan indikator *debt ratio* atau rasio DR, dikarenakan dalam hutang terdapat biaya hutang yang secara langsung mengurangi profitabilitas perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan beberapa saran, yaitu:

1. Hendaknya perusahaan sektor pertanian terus dapat meningkatkan perputaran total asetnya, karena hal tersebut mampu meningkatkan aktivitas penjualan dengan menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Disamping itu, diperlukan pertimbangan khusus mengenai kebijakan hutang perusahaan karena didalam hutang terkandung biaya hutang yang secara langsung mengurangi profitabilitas perusahaan.
2. Bagi perusahaan sektor pertanian yang perolehan profitabilitasnya cenderung meningkat hendaknya dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan kembali, sedangkan bagi perusahaan yang profitabilitasnya cenderung menurun dan berfluktuasi, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kembali profitabilitasnya agar setiap tahun dapat meningkat seperti perusahaan yang nilai profitabilitasnya terus meningkat.
3. Manajemen aset dan manajemen hutang berpengaruh 14,8% terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian, sehingga menunjukkan 85,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. Oleh karena itu hendaknya hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan meneliti pada variabel yang lebih banyak.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Achmad, N., & Hidayat, L. (2013). Pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(1), 23-38.
- Ayuni. (2018). Pengaruh Manajemen *Likuiditas*, Manajemen Aset, Manajemen Hutang dan Rasio Nilai Pasar Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Brigham, Eugene F and Houston. 2014. *Fundamental of Financial Management: Fundamentals of Financial Management*. Edition 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Darwis, D. (2019). Manajemen Asset dan Lialibitas.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20-34.
- Fahmi, I. (2013). *Glosarium Ilmu Manajemen dan Akuntansi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, S.E., M.Si. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo
- Hantono. 2018. Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Yogyakarta: Deepublish
- Indonesia, I. A. (2009). Pernyataan standar akuntansi keuangan. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Keown, et.al. (2014) *Foundations of Finance* (8th Edition). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Kristiana, R. (2015). Kebijakan Hutang sebagai Determinan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(3), 442-449.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 1, Cetakan 11)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lianto MH, N. (2017). *Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Panin Syariah Tahun 2013-2016)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Muhyiddin, N.T., Tarmizi, M.I., & Yulianita, A. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murwani, J., & Pujiati, O. (2017). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Madiun, Magetan, Ngawi dan Ponorogo. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 5(2), 89-100.
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 8(2), 62-71.
- Nawawi, Z. (2013). *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Parmujianto, P..2017. Ekonomi Keuangan Islam Dalam Perspektif Lembaga Lembaga Keuangan Syariâh Di Indonesia. *Al-Rasikh: Jurnal Hukum Islam*, 6(1), 50-66.
- Rodiyah, R. (2020). Manajemen Hutang. *Manajemen Hutang*, 1-18..
- Sutrisno. 2012, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Satria, I. (2016). Pengaruh Manajemen Likuiditas, Manajemen Aset Dan Manajemen Utang Terhadap Laba. *Jurnal Economia*, 12(1), 32-42.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Syarifudin, A. (2021). Pengaruh Hutang Modal Dan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(1), 172-189.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sri Wahyuni, S. E., Dev, M. E., Rifki Khoirudin, S. E., & Dev, M. E. (2020). *Pengantar Manajemen Aset*. Nas Media Pustaka
- Siahaan, A. N. (2018). Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Return Saham Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2008-2018.
- Toto Prihadi. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.

Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 3(1).

Lampiran I

Sampel Penelitian (Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

2018		
No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BISI	Bisi International Tbk
2	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
3	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara TBK
5	GOLL	PT Golden Plantation Tbk
6	GZCO	Gozco Plantations Tbk
7	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
8	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
9	PALM	Provident Agro Tbk
10	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
11	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
12	SMAR	Smart Tbk
13	SSMS	Sawit SS Tbk
14	TBLA	Tunas Baru L Tbk
15	UNSP	Bakrie SP Tbk
16	DSFI	Dharma Samudera Fishing Ind. Tbk
17	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
18	MAGP	Multi Agro GP Tbk
19	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
20	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
21	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk

2019		
No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BISI	Bisi International Tbk
2	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
3	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara TBK
5	GOLL	PT Golden Plantation Tbk
6	GZCO	Gozco Plantations Tbk
7	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
8	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
9	PALM	Provident Agro Tbk
10	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
11	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
12	SMAR	Smart Tbk
13	SSMS	Sawit SS Tbk
14	TBLA	Tunas Baru L Tbk
15	UNSP	Bakrie SP Tbk
16	DSFI	Dharma Samudera Fishing Ind. Tbk
17	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
18	MAGP	Multi Agro GP Tbk
19	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
20	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
21	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk

2020		
No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BISI	Bisi International Tbk
2	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
3	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara TBK
5	GOLL	PT Golden Plantation Tbk
6	GZCO	Gozco Plantations Tbk
7	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
8	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
9	PALM	Provident Agro Tbk
10	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
11	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
12	SMAR	Smart Tbk
13	SSMS	Sawit SS Tbk
14	TBLA	Tunas Baru L Tbk
15	UNSP	Bakrie SP Tbk
16	DSFI	Dharma Samudera Fishing Ind. Tbk
17	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
18	MAGP	Multi Agro GP Tbk
19	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
20	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
21	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk

Catatan :

- 1 Austindo NJ Tbk (ANJT) menyajikan data keuangan dalam mata uang selain Rupiah, yaitu US Dolar.

Lampiran II**Tabulasi Data Penelitian****A. Tahun 2018**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Total Aset	Total Hutang	Total Penjualan	Laba/Rugi Sebelum Pajak	ROA	DR	TATO
1	BISI	Bisi International Tbk	Rp 2.765.010	Rp 455.080	Rp 2.265.615	Rp 505.499	18,3%	16,5%	81,9%
2	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Rp 26.856.967	Rp 7.382.445	Rp 1.908.438	Rp 2.207.080	8,2%	27,5%	7,1%
3	DSNG	Dharma Satya Nusantara TBK	Rp 11.738.892	Rp 8.079.930	Rp 4.761.805	Rp 611.264	5,2%	68,8%	40,6%
4	GOLL	PT Golden Plantation Tbk	Rp 2.595.684	Rp 7.382.445	Rp 1.908.438	Rp 2.207.080	85,0%	284,4%	73,5%
5	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	Rp 10.037.294	Rp 1.705.175	Rp 4.019.846	Rp 417.052	4,2%	17,0%	40,0%
6	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	Rp 9.018.844	Rp 4.989.995	Rp 3.207.181	Rp 143.050	1,6%	55,3%	35,6%
7	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	Rp 34.666.506	Rp 16.379.829	Rp 1.419.009	Rp 206.722	0,6%	47,2%	4,1%
8	SMAR	Smart Tbk	Rp 29.310.310	Rp 17.061.105	Rp 3.739.164	Rp 701.504	2,4%	58,2%	12,8%
9	SSMS	Sawit SS Tbk	Rp 11.296.112	Rp 7.226.929	Rp 3.710.780	Rp 340.868	3,0%	64,0%	32,9%
10	TBLA	Tunas Baru L Tbk	Rp 16.339.916	Rp 11.556.300	Rp 8.614.889	Rp 1.043.045	6,4%	70,7%	52,7%
11	DSFI	Dharma Samudera Fishing Ind. Tbk	Rp 404.997	Rp 222.727	Rp 652.519	Rp 11.472	2,8%	55,0%	161,1%
12	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	Rp 6.572.440	Rp 5.898.097	Rp 7.390.580	Rp 1.831.870	27,9%	89,7%	112,4%
13	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	Rp 5.165.236	Rp 2.904.707	Rp 890.045	Rp 77.718	1,5%	56,2%	17,2%
Rata - Rata			Rp 12.828.324	Rp 7.018.828	Rp 3.422.178	Rp 792.633	12,9%	70,0%	51,7%

Lampiran II

Tabulasi Data Penelitian

B. Tahun 2019

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Total Aset	Total Hutang	Total Penjualan	Laba/Rugi Sebelum Pajak	ROA	DR	TATO
1	BISI	Bisi International Tbk	Rp 2.941.056	Rp 624.470	Rp 2.272.410	Rp 404.771	14%	21%	77%
2	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Rp 26.974.124	Rp 7.995.597	Rp 17.452.736	Rp 660.860	2%	30%	65%
3	DSNG	Dharma Satya Nusantara TBK	Rp 11.620.821	Rp 7.889.229	Rp 5.736.684	Rp 280.084	2%	68%	49%
4	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	Rp 10.225.322	Rp 1.726.822	Rp 3.699.439	Rp 352.743	3%	17%	36%
5	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	Rp 9.466.943	Rp 5.314.245	Rp 3.268.127	Rp 173.944	2%	56%	35%
6	SMAR	Smart Tbk	Rp 27.787.527	Rp 16.854.470	Rp 36.198.102	Rp 1.166.053	4%	61%	130%
7	SSMS	Sawit SS Tbk	Rp 11.845.204	Rp 7.776.637	Rp 3.277.806	Rp 154.592	1%	66%	28%
8	TBLA	Tunas Baru L Tbk	Rp 17.363.003	Rp 12.000.079	Rp 8.533.183	Rp 905.158	5%	69%	49%
9	DSFI	Dharma Samudera Fishing Ind. Tbk	Rp 391.479.346	Rp 194.442	Rp 476.786.004	Rp 11.030.910	3%	0%	122%
10	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	Rp 384.481.206	Rp 25.039.869	Rp 20.078.357	Rp 82.300.553	21%	7%	5%
Rata - Rata			Rp 89.418.455	Rp 8.541.586	Rp 57.730.285	Rp 9.742.967	6%	39%	60%

Catatan :

- 1 PT Golden Plantation Tbk (GOLL) tidak tersedia data keuangan di BEI selama kurun waktu penelitian (2019-2020)

Lampiran II
Tabulasi Data Penelitian

C. Tahun

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Total Aset	Total Hutang	Total Penjualan	Laba/Rugi Sebelum Pajak	ROA	DR	TATO
1	BISI	Bisi International Tbk	Rp 2.914.979	Rp 456.592	Rp 1.812.762	Rp 364.938	13%	16%	62%
2	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Rp 27.781.231	Rp 8.533.437	Rp 18.807.043	Rp 1.462.635	5%	31%	68%
3	DSNG	Dharma Satya Nusantara TBK	Rp 14.151.383	Rp 7.920.634	Rp 6.698.918	Rp 695.296	5%	56%	47%
4	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	Rp 10.922.788	Rp 1.636.456	Rp 3.536.721	Rp 860.439	8%	15%	32%
5	PALM	Provident Agro Tbk	Rp 4.043.604	Rp 192.674	Rp 2.386.891	Rp 1.998.784	49%	5%	59%
6	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	Rp 9.744.680	Rp 5.948.624	Rp 3.502.227	Rp 100.455	1%	61%	36%
7	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	Rp 35.395.264	Rp 16.905.391	Rp 14.474.700	Rp 1.017.572	3%	48%	41%
8	SMAR	Smart Tbk	Rp 35.026.171	Rp 22.502.490	Rp 40.434.346	Rp 2.087.780	6%	64%	115%
9	SSMS	Sawit SS Tbk	Rp 12.775.930	Rp 7.905.143	Rp 4.011.130	Rp 899.545	7%	62%	31%
10	TBLA	Tunas Baru L Tbk	Rp 19.431.293	Rp 13.542.437	Rp 10.863.256	Rp 901.334	5%	70%	56%
11	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk	Rp 6.805.984	Rp 5.586.160	Rp -	Rp 56.965	1%	82%	0%
Rata - Rata			Rp 16.272.119	Rp 8.284.549	Rp 9.684.363	Rp 949.613	9%	46%	50%

Catatan :

- 1 PT Golden Plantation Tbk (GOLL) tidak tersedia data keuangan di BEI selama kurun waktu penelitian (2019-2020)
- 2 Central Proteina Prima Tbk (CPRO) tidak tersedia data keuangan di BEI selama satu periode (2020)